

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan menjadi salah satu bagian dalam ekonomi yang dikelola bersama-sama dengan tujuan untuk mencapai laba yang optimal dan memperoleh nilai (*value*) yang maksimal. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Informasi di dalam laporan keuangan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan memanfaatkan laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi dan pemerintah juga dapat menggunakannya untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Informasi yang lengkap dan reliabel harus termuat di dalam laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membuat keputusan (Mensah, 2016).

Berjalannya sistem pengendalian internal (*internal control system*) di dalam sebuah perusahaan menjadi salah satu bagian penting dalam menyediakan informasi yang lengkap dan reliabel (Chang dkk., 2019). *Internal control* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan yaitu keandalan informasi keuangan, kepatuhan kepada hukum dan peraturan serta efektivitas dan efisiensi operasional (Mulyadi, 2002). Sistem pengendalian internal adalah mekanisme pemantauan yang dapat membantu mengurangi biaya agensi internal dan eksternal. Sistem pengendalian internal dianggap efektif bila semua komponennya ada dan berfungsi dengan baik (COSO 1992).

Menurut Ahmad dkk. (2015) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting dalam pengelolaan sumberdaya perusahaan demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menjamin agar laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya, serta memastikan perusahaan tidak melanggar ketentuan yang ada. Di Indonesia, pengendalian internal menjadi isu penting dalam tata kelola perusahaan. Tetapi banyak perusahaan di Indonesia belum melaporkan kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan mereka (Nirmala, 2013).

Oleh karena itu penting untuk memeriksa mekanisme pemantauan yang dapat digunakan perusahaan untuk memastikan efektivitas pengendalian internal mereka. Pengungkapan informasi dapat berkontribusi terhadap perbaikan konstan pengendalian internal, menawarkan data untuk pengambilan keputusan kepada pengguna informasi. Pembentukan dan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dapat memastikan perusahaan terus beroperasi dan berkembang dengan sehat. Kualitas pengungkapan pengendalian internal mencerminkan situasi sistem, yang sangat penting bagi pemodal dan investor (Leng and Ding 2011).

Internal control disclosure sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Pengungkapan informasi dari internal control tentu akan memberikan kemudahan dalam menentukan keputusan-keputusan maupun strategi apa yang bisa dilakukan oleh manajemen perusahaan apabila terjadi masalah pada perusahaan. *Corporate governance* seharusnya disusun dan dilaksanakan sebaik mungkin untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan yang berdampak kepada internal dan eksternal perusahaan (Engzelina, 2015). Menurut Asbaugh-skaife (2007) pengungkapan pengendalian internal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mengurangi risiko terjadinya kecurangan yang dapat merugikan investor dan stakeholder lainnya.

Pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Semakin buruk pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi (Irwansyah & Supriadi, 2018). Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Ketentuan pengungkapan pengendalian internal menurut Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-431/BL/2012 telah mengatur tentang pengungkapan pengendalian internal yang kemudian pada tahun 2016 direvisi melalui surat edaran OJK No.

30/SEOJK.04/2016 yang mana perusahaan harus mendeskripsikan implementasi sistem pengendalian internal yang memuat informasi sedikitnya mengenai pengendalian operasional dan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya dan tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal.

Fenomena mengenai pengendalian internal adalah skandal akuntansi, lemahnya pengawasan *internal control* pada perusahaan terhadap sumber daya manusia juga menjadi titik awal terjadinya kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hasil survei global (ACFE, 2020) menunjukkan kasus financial statement fraud tertinggi diduduki oleh perusahaan konstruksi dengan presentase 25% dan disusul oleh perusahaan manufaktur dengan presentase sebesar 18%, meningkat 8% dari tahun 2018 yang hanya sebesar 10%. Survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2019 menyebutkan bahwa media utama ditemukannya fraud adalah laporan keuangan. (ACFE I.C., 2019). Kasus kecurangan terjadi di Indonesia seperti kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Pada tahun 2018, terdapat perselisihan internal manajemen Tiga Pilar Sejahtera Food. Pada akhirnya, pada bulan Oktober 2018, memutuskan untuk membentuk manajemen baru. Manajemen baru menunjuk auditor Ernest & Young (E&Y) untuk memeriksa laporan keuangan sebelumnya dimana ditemukan penggelembungan dana oleh manajemen lama, Joko Mogoginta dan Budhi Istanti Suwito. Tiga Pilar Sejahtera Food terbukti telah melakukan manipulasi laporan keuangan tahun 2017 dan 2018 dimana auditor menemukan adanya penggelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap perusahaan (Kontan.co.id, 2019).

Berdasarkan kasus diatas, Menurut Darmawan (2019), tingginya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen disebabkan oleh informasi yang diterima tidak akurat, tidak relevan, tidak lengkap dan tidak tepat waktu sehingga menjadi penghambat bagi para pembuat keputusan dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengendalian internal untuk mengarahkan, mengawasi, pelaporan akuntansi. Pengendalian internal ini berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan serta melindungi sumber daya organisasi, baik yang berwujud maupun tidak. Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi merupakan hal yang penting.

Dewan direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan UUPT Pasal 1 angka (5). Dewan direksi memiliki tanggung jawab yaitu dewan direksi harus bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan. Hal ini terjadi karena semakin banyak dewan direksi maka otoritas kekuasaan akan semakin terpecah. Sehingga akan meningkatkan pertanggungjawaban kepada stakeholder dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut yaitu dengan mengungkapkan informasi mengenai perusahaan dalam laporan tahunan yang di dalamnya termasuk juga informasi mengenai pengendalian intern (Irwanto, 2012)

Komite audit tidak hanya memainkan peran pemantauan yang penting untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan (Carcello and Neal 2000), tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang penting, karena potensi risiko litigasi dan gangguan reputasi yang dihadapi oleh anggota komite audit memastikan bahwa anggota komite audit ini melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK/04/2015 memuat tugas komite audit meliputi penelaahan terhadap informasi keuangan yang akan disajikan emiten antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait informasi keuangan. Selain itu, komite audit juga bertugas untuk menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Tugas-tugas tersebut sangat berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Menurut Krishnan (2015) menemukan bahwa jumlah anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan akan mengurangi permasalahan pengendalian internal perusahaan.

Rapat komite audit, menurut peraturan Bapepam (2012), komite audit perlu mengadakan rapat dengan pihak manajemen perusahaan minimal 4 kali dalam setahun, dalam rangka melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab menyangkut laporan keuangan. Maka variabel jumlah pertemuan komite audit diukur dari persentase jumlah pertemuan yang dilaksanakan dalam 1 tahun terhadap jumlah pertemuan minimal yang disyaratkan oleh Bapepam (Nelson dan Jamil, 2012). Intensitas pertemuan komite audit merepresentasikan pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan. Semakin banyak jumlah pertemuan maka permasalahan yang ada pada perusahaan akan sering

dibahas. Menurut Halomoan (2018) Efektivitas komite audit dalam melaksanakan peran pengawasannya atas proses \pelaporan keuangan dan pengendalian internal memerlukan pertemuan rutin. Pertemuan yang teratur dan terkendali dengan baik akan membantu komite audit dalam memeriksa akuntansi berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan.

Penelitian ini mereplika penelitian Halomoan (2018) dengan judul Pengaruh Komisaris Independen dan Karakteristik Komite Audit terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian yaitu mengganti tahun penelitian yaitu tahun 2018 – 2020. Serta mengganti variabel komisaris independen menjadi variabel dewan direksi, alasan mengganti variabel tersebut adalah Menurut Arifin dan Chairi (2011) dewan direksi memiliki kewenangan untuk mempekerjakan, memberhentikan, mengawasi dan memberikan kompensasi kepada para manajer puncak, mekanisme pengendalian internal seperti ini dapat juga dilakukan dengan membuat seperangkat aturan yang mengatur mekanisme bagi hasil, baik berupa keuntungan, return maupun risiko yang disetujui oleh principal dan agent oleh sebab itu keberadaan dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pelaksanaan internal control disclosure di dalam perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Direksi Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Pengendalian Internal”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada lingkup perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia, dengan maksud untuk menguji seberapa besar pengaruh pengaruh dewan direksi, karakteristik komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal pada Perusahaan Manufaktur tersebut. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018 – 2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti adalah :

1. Apakah dewan direksi, berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal?

2. Apakah keahlian komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal?
3. Apakah rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pengendalian internal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari dewan direksi, terhadap pengungkapan pengendalian internal.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari keahlian komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari rapat komite audit terhadap pengungkapan pengendalian internal.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam penerapan praktik *good corporate governance* dan meningkatkan kehandalan serta ketepatan perusahaan dalam melakukan mekanisme pengungkapan pengendalian internal sehingga menjadi salah satu acuan penting dalam pengambilan keputusan.
2. Investor
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menilai tingkat pengungkapan pengendalian internal yang diterapkan oleh suatu perusahaan dan membantu dalam keputusan investasi sekaligus memberikan masukan mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan pengendalian internal.
3. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai deskripsi data (deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian), hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini yang berisi simpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Data tersebut dapat berupa gambar, table, formulir ataupun flowchart.